

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (2010, p. 38) adalah apa yang harus dihubungi, dilihat, diteliti, atau dikunjungi yang kira-kira akan memberikan informasi tentang data yang akan dikumpulkan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah analisis efektivitas dan kontribusi jenis-jenis pajak daerah sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, p. 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metode dalam penelitian ini mempunyai tahapan-tahapan yang membantu peneliti untuk mengerjakan penelitian ini.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2006, p. 51) menyebutkan bahwa desain penelitian merupakan rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan definisi tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode deskriptif menurut Nazir (2009, p. 52) adalah:

Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa yang memberikan gambaran-gambaran terhadap fenomena-fenomena, menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi dan mengadakan interpretasi yang lebih tentang hubungan-hubungan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014, p. 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai berikut:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014, p. 61), variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Teori mengekspresikan fenomena-fenomena secara sistematis melalui pernyataan hubungan antar variabel. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis-jenis pajak daerah yang akan dianalisis tingkat efektivitas dan efisiensi serta kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah.

1. Efektivitas pajak daerah adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya (Mardiasmo, 2013, p. 134). Sedangkan rasio efektivitas menurut Handoko (2013) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah yang didapatkan dibandingkan dengan anggaran yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah.
2. Kontribusi pajak daerah adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan pajak daerah terhadap PAD, maka dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak daerah terhadap PAD (Handoko, 2013)
3. Proyeksi atau ramalan merupakan dugaan atau perkiraan mengenai terjadinya suatu kejadian atau peristiwa di waktu yang akan datang (Supranto, 2010, p. 10).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Efektivitas pajak daerah (Mardiasmo, 2013, p. 134) (Handoko, 2013)	<ul style="list-style-type: none"> - Realisasi penerimaan pajak - Target penerimaan pajak 	Rasio
Kontribusi pajak daerah	<ul style="list-style-type: none"> - Realisasi penerimaan pajak - Realisasi penerimaan PAD 	Rasio

(Handoko, 2013)		
Proyeksi Pajak Daerah (Supranto, 2010)	- Realisasi penerimaan pajak	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014, p. 115) populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan populasi menurut Sugiyono adalah (2014, p. 115):

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah pajak daerah Kota Bandung pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

3.2.3.2 Sampel

Penelitian dengan meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi disebut dengan penelitian sampel (Indriantoro & Supomo, 2014, p. 115). Sampel dalam penelitian ini adalah pajak daerah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 yang meliputi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak bumi dan bangunan, dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen dalam bentuk laporan yang diperoleh dari data sekunder. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2014, p. 147) data sekunder merupakan:

Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder tersebut pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Sebagaimana sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota Bandung dan Laporan Target dan Realisasi Bidang Pajak Pendaftaran dan Pajak Penetapan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014, p. 428), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam teori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Selanjutnya dianalisis melalui serangkaian proses berpikir yang logis, sistematis, dan analitis sehingga dapat memberikan jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini.

Untuk menghitung analisis efektivitas pemungutan jenis-jenis pajak daerah dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah, penulis melakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun tabel analisis tingkat efektivitas jenis-jenis pajak daerah

Efektivitas pajak daerah adalah nilai yang dihitung berdasarkan persentase perbandingan realisasi penerimaan jenis-jenis pajak daerah dengan target penerimaan pajak. Untuk menganalisis dan mengetahui tingkat efektivitas masing-masing jenis pajak selama periode waktu pengamatan dilakukan perhitungan efektifitas pajak daerah berdasarkan targetnya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{Target Penerimaan Pajak}} \times 100\%$$

Sumber: (Octovido et al., 2014)

Untuk mengetahui apakah suatu pemungutan pajak dikatakan efektif harus diperlukan suatu kriteria sebagai tolak ukurnya. Kriteria tolak ukur efektivitas pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Nilai Efektivitas Pajak Daerah

Persentase Efektivitas	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1996

2. Menyusun tabel analisis kontribusi jenis-jenis pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah

Analisis kontribusi pajak daerah yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah, maka dibandingkan antara realisasi penerimaan pajak daerah terhadap PAD (Handoko, 2013). Untuk mengetahui besarnya kontribusi jenis-jenis pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah, digunakan rumus sebagai berikut:

Kontribusi jenis-jenis pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah:

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{Realisasi penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Sumber: (Octovido et al., 2014)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi jenis-jenis pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah, dengan membandingkan hasil perhitungan analisis tersebut dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Sehingga akan diketahui jenis pajak mana yang paling memiliki kontribusi lebih besar terhadap Pendapatan Asli Daerah. Untuk mengetahui arti dari

perhitungan kontribusi yang telah dihitung, maka dilakukan pencocokan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Nilai Kontribusi

Persentase	Kriteria
0% – 10%	Sangat Kurang
10,10% – 20%	Kurang
20,10% – 30%	Sedang
30,10% – 40%	Cukup baik
40,10% – 50%	Baik
>50%	Sangat Baik

(Sumber: Tim Litbang Depdagri Fisipol UGM)

3. Menyusun tabel analisis proyeksi

Untuk melihat besarnya proyeksi penerimaan jenis-jenis pajak daerah Kota Bandung di masa yang akan datang, digunakan analisis deret berkala (*time series*) menggunakan trend linier dengan metode kuadrat terkecil (*least square method*). Analisis data menggunakan cara ini dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan yang dimiliki oleh masing-masing jenis pajak daerah dan kemudian memproyeksikannya sampai 10 (sepuluh) tahun mendatang. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut (Supranto, 2010, p. 165):

$$Y = a + bx$$

Dimana:

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan:

Y = variabel yang akan di ramalkan

a = konstanta

b = koefisien korelasi

x = unit waktu/periode yang dapat dinyatakan dalam tahun

n = banyaknya tahun

Berikut langkah-langkah dalam menghitung proyeksi jenis pajak:

- Untuk menghitung nilai proyeksi, terlebih dahulu menaksir nilai a dan b pada persamaan $Y = a + bx$
- Nilai x dihitung dengan mengacu pada:
Jika data ganjil; x: ..., -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, ...
Jika data genap; x: ..., -5, -3, -1, 1, 3, 5, ...
- Kemudian buat tabel sesuai format berikut: (contoh)

Tahun	Realisasi (Y)	X	X ²	XY
2010	1500	-3	9	-4.500
2011	2000	-1	1	-2000
2012	2500	1	1	2500
2013	3000	3	9	9000
n= 4	9000	0	20	5000

- n merupakan banyaknya tahun yang menjadi data untuk perhitungan proyeksi. Misal, untuk menghitung 4 tahun kedepan maka dibutuhkan data dari 4 tahun kebelakang. Maka $n = 4$.
- Jumlah seluruh data yang ada pada kolom tersebut, lalu letakkan dibawah kolomnya masing-masing.
- Setelah mendapatkan jumlah dari masing-masing variabel, lalu tentukan nilai a dan b sesuai rumus.
- Setelah mendapat hasil dari perhitungan untuk nilai a dan b, selanjutnya hasil tersebut masukkan ke persamaan $Y = a + bx$
- Nilai x pada persamaan merupakan nilai x yang sudah dihitung tergantung berdasarkan data genap atau data ganjil.
- Setelah dapat nilai persamaannya, maka bisa langsung masuk ke perhitungan proyeksi.